

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa daun sungkai mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid, fenolik, saponin, steroid dan alkaloid. Ekstrak heksana mengandung senyawa alkaloid, ekstrak etil asetat mengandung senyawa fenolik dan steroid, serta ekstrak metanol mengandung senyawa flavonoid, fenolik, saponin dan steroid. Pada uji aktivitas antibakteri dengan metode difusi cakram terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, ekstrak metanol bersifat sedang dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus* pada konsentrasi 5, 10 dan 20% b/v dengan diameter zona hambatnya 6,13, 6,83 dan 7,66 mm, namun pada ekstrak heksana dan etil asetat bersifat lemah. Terhadap bakteri *E. coli* semua ekstrak bersifat lemah dalam menghambat pertumbuhannya, dimana diameter zona hambat paling besar terjadi pada ekstrak etil asetat konsentrasi 20% b/v yaitu sebesar 4,69 mm. Pada uji aktivitas sitotoksik dengan metode *Brine Shrimp Lethality Test* (BSLT) terhadap larva udang *Artemia salina* Leach menunjukkan ekstrak heksana, etil asetat dan metanol bersifat toksik dengan nilai LC₅₀ masing-masingnya 961,612, 492,266 dan 578,096 mg/L.

5.2 Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Melakukan isolasi terhadap ekstrak etil asetat dan metanol daun sungkai karena memiliki potensi terhadap antibakteri dan sitotoksik.
2. Melakukan penentuan struktur senyawa hasil isolasi ekstrak etil asetat dan metanol daun sungkai untuk mengetahui jenis atau golongan senyawa yang berperan dalam bioaktivitas antibakteri dan sitotoksik.
3. Melakukan uji bioaktivitas lainnya terhadap ekstrak daun sungkai seperti antioksidan, antijamur, antipiretik dan antiinflamasi.